

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI SEKOLAH DASAR

Muhammad Arief Budiman¹, Ari Widyaningrum², Mira Azizah³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Semarang
Email: ariefbudiman@upgris.ac.id

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic is a global problem that has a major impact on various sectors, one of which is education. Various aspects of education have undergone various changes. Educators must ensure teaching and learning activities continue, even though students are at home. The solution, educators are required to design learning media as an innovation by utilizing online media. This also applies to the implementation of English subjects contained in the elementary school curriculum. English teachers at the elementary school level are expected to be able to anticipate this pandemic situation by using media that is suitable for children's development at that level, especially in spelling material for both high and low grades, and this media can facilitate the learning process online. As a way out in facilitating the learning process, researchers chose music education as a media development in online learning about spelling or spelling. The specific objective of this research is to develop spelling media for elementary school age children and to find out the level of effectiveness of spelling media on the English language skills of elementary school students. This study uses the Research and Development method described by Borg and Gall. This research refers to the research and development method disclosed by Sukmadinata and summarized into 6 steps for research purposes, namely (1) research and data collection; (2) planning; (3) product draft development; (4) initial field trials; (5) revising trial results; (6) final product improvement. The output of this research is a scientific publication in the CULTUR journal from Unaki which has an ISSN and is accredited. In addition, it can also be published in the proceedings of scientific seminars, while the targets are the PGSD National Seminar at the PGRI University of Semarang in October 2020; Can be used as input in developing song media to increase spelling learning for elementary school age children on a broader scale, can be used as input for educators to increase their role and function as a basis for carrying out productive professional tasks and can also be used as enrichment of teaching materials. This research is a multi-year research (two years). For the first year we carry out TKT 1 to 3. For the second year we carry out TKT 4 to 6. TKT for now at TKT Level 1 with existing concepts and learning media that will be developed for media so that TKT targets can reach the level TKT 3 is proof of the concept of important functions and / or characteristics analytically and experimentally. Proof of the concept of spelllearn function will be carried out for 12 months, one of which is at the sampling elementary school, namely SD Plumbungan, Pati Regency.

Keywords: *English learning, elementary school, spelling*

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 merupakan permasalahan global yang berdampak besar pada berbagai sektor, salah satunya pendidikan. Berbagai aspek pendidikan mengalami berbagai perubahan. Pendidik harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun peserta didik berada di rumah. Solusinya, pendidik dituntut mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (*online*). Hal ini juga berlaku pada pelaksanaan mata pelajaran bahasa Inggris yang terdapat dalam kurikulum sekolah dasar. Guru bahasa Inggris di level sekolah dasar diharapkan dapat mengantisipasi situasi pandemi ini dengan menggunakan media yang sesuai dengan perkembangan anak di level tersebut, terutama dalam materi pengejaan kata baik di kelas tinggi maupun rendah, serta media tersebut dapat memudahkan proses pembelajaran secara daring. Sebagai jalan keluar dalam memudahkan proses pembelajaran, peneliti memilih pendidikan seni musik sebagai pengembangan media dalam pembelajaran daring tentang *spelling* atau mengeja. Tujuan khusus penelitian ini adalah mengembangkan media *spelllearn* untuk anak usia sekolah dasar dan mengetahui tingkat keefektifan media *spelllearn* terhadap kemampuan berbahasa Inggris siswa Sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan (*Research and Development*) yang diungkapkan oleh Borg and Gall. Penelitian ini mengacu pada metode penelitian pengembangan yang diungkapkan oleh Sukmadinata dan diringkas menjadi 6 langkah untuk kepentingan penelitian, yaitu (1) penelitian dan pengumpulan data; (2) perencanaan; (3) pengembangan draf produk; (4) uji coba lapangan awal; (5) merevisi hasil uji coba; (6) penyempurnaan produk akhir. Luaran dari penelitian ini adalah publikasi ilmiah dalam jurnal CULTUR dari Unaki yang mempunyai ISSN dan terakreditasi. Selain itu juga dapat dipublikasikan dalam prosiding pada seminar ilmiah, adapun sasarannya adalah seminar nasional PGSD Universitas PGRI Semarang pada Oktober 2020; Dapat dijadikan masukan dalam mengembangkan media lagu untuk peningkatan *spelling learning* anak usia sekolah dasar dalam skala yang lebih luas, dapat dijadikan masukan bagi para pendidik untuk meningkatkan peran dan fungsinya sebagai dasar dalam melaksanakan tugas profesionalitas yang produktif dan juga dapat digunakan sebagai pengayaan bahan ajar. Penelitian ini adalah penelitian multi year (dua tahun). Untuk tahun pertama kami melaksanakan TKT 1 sampai 3. Untuk tahun kedua kami melaksanakan TKT 4 sampai 6. TKT untuk saat ini pada tahap TKT Level 1 dengan adanya konsep dan media pembelajaran yang telah ada dan akan dikembangkan untuk media agar target TKT bisa mencapai ke level TKT 3 yakni pembuktian konsep fungsi dan/atau karakteristik penting secara analitis dan eksperimental. Pembuktian konsep fungsi *spelllearn* akan dilaksanakan selama 12 bulan, salah satunya di SD sampling yakni SD Plumbungan Kabupaten Pati.

Kata kunci: Pembelajaran bahasa Inggris, sekolah dasar, spelling

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 merupakan permasalahan global yang berdampak besar pada berbagai sektor, salah satunya pendidikan. Berbagai aspek pendidikan mengalami berbagai perubahan. Pendidik harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun

peserta didik berada di rumah. Solusinya, pendidik dituntut mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (*online*). Hal ini sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). Untuk menjalankan proses pendidikan, kegiatan belajar dan pembelajaran merupakan suatu usaha yang amat strategis untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pergaulan yang sifatnya mendidik itu terjadi melalui interaksi aktif antara siswa sebagai peserta didik dan guru sebagai pendidik. Kegiatan belajar dilakukan oleh siswa, dan melalui kegiatan itu akan ada perubahan perilakunya, sementara kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru untuk memfasilitasi proses belajar, kedua peranan itu tidak akan terlepas dari situasi saling mempengaruhi dalam pola hubungan antara dua subyek, meskipun disini guru lebih berperan sebagai pengelola. Istilah pembelajaran sama dengan instruction atau pengajaran. Menurut Wina Sanjaya (2006: 74) mengajar diartikan sebagai proses penyampaian informasi dari guru kepada siswa. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat *personal computer* (PC), laptop maupun *handphone* yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Pendidik dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti WhatsApp (WA), telegram, instagram, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran.

Begitu juga dengan pelaksanaan mata pelajaran bahasa inggris yang terdapat dalam kurikulum sekolah dasar. Hal ini akan menjadi lebih bagus jika guru-guru bahasa inggris di level sekolah dasar mempunyai metode dan media yang sesuai dengan perkembangan anak di

level tersebut, terutama dalam materi pengejaan kata baik di kelas tinggi maupun rendah, serta media tersebut dapat memudahkan proses pembelajaran secara daring. Sebagai jalan keluar dalam memudahkan proses pembelajaran, peneliti memilih pendidikan seni musik sebagai pengembangan media dalam pembelajaran daring tentang *spelling* atau mengeja.

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah pengembangan media *Spellearn* untuk anak usia sekolah dasar? Bagaimanakah tingkat keefektifan media *spellearn* terhadap kemampuan berbahasa inggris siswa Sekolah dasar?

Sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah mengembangkan media *spellearn* untuk anak usia sekolah dasar dan mengetahui tingkat keefektifan media *spellearn* terhadap kemampuan berbahasa inggris siswa Sekolah dasar.

Keberhasilan dalam pembelajaran bahasa inggris dapat dilihat dari bagaimana siswa fasih mengeja kata, pelafalan dan mengetahui *grammar* yang baik dan benar. Pembelajaran diberikan kepada anak semenjak anak memasuki usia sekolah. Hal ini dikarenakan bahasa inggris merupakan bahasa yang dipakai di internasional. Sehingga anak harus mendapatkan teori dasar untuk menguasai bahasa Internasional, yakni *gramar* dan *spelling*. Pengejaan (*spelling*) sangat berpengaruh dengan keberhasilan dalam berkomunikasi, dimana dalam penggunaan bahasa inggris, anak di arahkan untuk mengingat kosakata untuk mempermudah komunikasinya baik secara verbal maupun tulisan. Demikian halnya dengan adanya *British Spelling* atau *American Spelling* yang membuat anak-anak merasa kesulitan pada permulaan pembelajaran.

Maka dari itu dari pentingnya penguasaan dalam pelafalan bahasa inggris, maka peneliti ingin mengembangkan sebuah media pembelajaran daring untuk memudahkan anak-anak dalam belajar pengejaan bahasa inggris. Dalam penelitian ini peneliti ingin

menggunakan pendidikan seni dalam proses pengembangan media pembelajaran. Konsep Pendidikan Seni merupakan ideologi dan isinya sebagai dasar pemikiran penyelenggaraan Pendidikan Seni di sekolah umum (formal).yang diharapkan dengan “pelajaran seni dalam pendidikan”. Selain itu, penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dengan landasan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yakni :Pembelajaran *Pronunciation* Melalui Lagu Anak Berbahasa Inggris di SD Kramat Kabupaten Kudus tahun 2018 dan Media Lagu Untuk Peningkatan *Spelling Learning* Anak Usia Sekolah Dasar tahun 2019.Inovasi yang ditargetkan dalam penelitian ini yaitu dihasilkannya produk berupa Media SPELLEARN untuk pembelajaran daring bahasa inggris untuk anak sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah *research development*, penelitian ini mengembangkan media pembelajaran. Menurut Borg dan Gall (Sugiyono, 2010:407), penelitian pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pembelajaran. Berikut ini dijelaskan tentang subjek, objek,waktu dan lokasi penelitian serta teknik pengumpulan data.

Subjek pada penelitian ini adalah Subjek penelitian adalah siswa kelas 1-6 SD di Jawa Tengah. Dengan menggunakan *cluster sampling* dipilih masing – masing 1 SD negeri di beberapa kota di Jawa Tengah.Lokasi penelitian di wilayah kota Semarang, serta 6 sekolah yang terdiri dari SD Negeri di tiap eks karesidenan yaitu Banyumas, Kedu, Pati, Pekalongan, Semarang dan Surakarta.Studi pendahuluan bertujuan untuk:1.)mengungkap permasalahan yang muncul dalam penggunaan media pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran *spelling*

dan *learning*. 2.) Konsep awal atau desain media pembelajaran sebagai media pembelajaran *spelling* dan *learnin* gusia sekolah dasar.

Prosedur penelitian ini ada enam langkah, untuk langkah pertama sampai ketiga akan dilaksanakan tahun pertama, untuk langkah keempat sampai keenam dilaksanakan pada tahun kedua. Untuk penjabaran tiap-tiap langkah adalah sebagai berikut: yaitu (1) Penelitian dan pengumpulan data (*research and information collecting*). Pengukuran kebutuhandaan studi literatur. (2) Perencanaan (*planning*). Menyusun rencana penelitian, merumuskan butir-butir materi secara terperinci yang mendukung tercapainya tujuan dan membuat desain (3) Pengembangan draf produk (*developpreliminary from of product*). (4) Uji coba lapangan awal (*preliminary field testing*). Uji coba dilakukan oleh guru, dan siswa. (5) Merevisi hasil uji coba (*main product revision*). (6) Penyempurnaan produk akhir (*final product revision*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media pembelajaran mempunyai pengertian dalam proses pembelajaran sebagai alat-alat grafis, fotografis, dan elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Arsyad, 2006: 3). Media pembelajaran ini mempunyai fungsi dan peranan penting dalam pembelajaran di kelas. Media ini dapat membantu proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajarannya. Penggunaan ini dimaksudkan untuk dapat mempermudah dan membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik.

Seperti yang diungkapkan oleh Dale bahwa hasil belajar seorang individu itu diperoleh dari pengalaman langsung, kenyataan yang ada di lingkungan kehidupan individu tersebut, kemudian melalui benda tiruan, dan sampai pada lambang verbal (Dale, 1969: 334). Dari ungkapan tersebut dapat dipahami bahwa pengetahuan individu atau peserta didik

itu berurutan. Namun urutan tersebut tidak berarti proses belajar dan interaksi mengajar harus selalu dimulai dari pengalaman langsung, tetapi dimulai dengan jenis pengalaman sekelompok peserta didik yang dihadapi dengan mempertimbangkan situasi belajarnya. Setiap individu mempunyai cara tersendiri dalam proses mereka belajar. Ada beberapa tipe pembelajaran, yaitu visual, auditori dan kinestetis. Pembelajar visual cenderung memilih kreativitas yang berkaitan dengan gambar, sehingga akan sangat baik bagi pendidik untuk dapat membantu pembelajar visual dengan menghubungkan warna dan bentuk, serta memberikan desain-desain yang *eye-catching* untuk siswa dengan diiringi pertanyaan dengan kalimat yang merangsang mata dan pikiran mereka. Pembelajar auditori akan belajar lebih dengan mendengarkan sesuatu, sehingga menjelaskan gagasan-gagasan secara lisan kepada temannya, diskusi dan meringkas informasi dengan kata-kata sendiri dapat membantu pembelajar tipe ini. Sedangkan pembelajar kinestetis lebih senang dengan kegiatan pembelajaran secara aktif. Mereka akan puas saat belajar dengan pembelajar tipe ini. Sedangkan pembelajar kinestetis lebih senang dengan kegiatan pembelajaran secara aktif. Mereka akan puas saat belajar dengan berpindah-pindah tempat. Namun guru tetap harus mengakrabkan mereka dengan keadaan yang mengharuskan mereka duduk sepanjang proses pembelajaran (Davis, 2010: 144).

Media sangat bermanfaat dalam membantu siswa untuk memahami pembelajaran di dalam kelas, sehingga guru harus mampu mengembangkan media. Akbar (2013, 117-119) menyampaikan kriteria media yang baik sebagai berikut: 1. Isi (konten), 2. Konstruksi, 3. Kebermanfaatan, 4. Penggunaan, 5. Kualitas media.

Berdasarkan pemaparan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan atau materi pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan

peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan serta dapat membantu siswa belajar dengan berbagai karakteristik siswa yang ada. Media pembelajaran ini dapat memberikan kesamaan pengalaman belajar dengan pengalaman di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungannya.

Pembelajaran Bahasa Inggris

Mempelajari bahasa asing tidak sama dengan mempelajari bahasa sendiri atau bahasa pertama yang digunakan sehari-hari. Perbedaan yang utama adalah bahwa bahasa asing tidak digunakan untuk berkomunikasi sehari-hari sehingga siswa sering merasa tidak termotivasi untuk mempelajari bahasa tersebut. Lingkungan di sekitar kita juga tidak selalu mendukung untuk menggunakan bahasa asing yang sedang kita pelajari. Perbedaan yang penting lainnya adalah sumber input seperti guru, atau instruktur bukan penutur asli (*native speakers*), yang sering terpengaruh oleh logat atau dialek bahasa pertamanya. Misalnya, guru bahasa Inggris yang berasal dari daerah Jawa ucapannya sering dipengaruhi oleh logat bahasa Jawa. Yang terakhir adalah sumber input sangat terbatas, dan kebanyakan yang mempelajari bahasa asing adalah orang dewasa. Dari perbedaan-perbedaan yang telah disebutkan dapat dikatakan bahwa bahasa Inggris sebagai bahasa asing tidak bisa dikuasai dengan mudah seperti halnya menguasai bahasa pertama. Bahasa asing harus diajarkan dan dipelajari secara formal atau secara khusus.

Konsep-konsep umum dalam pembelajaran seperti motivasi (*motivation*), bakat (*aptitude*), kesempatan (*opportunity*), dan sifat (*personality*) merupakan konsep umum yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran setiap subjek. Littlewood (1984) menjelaskan beberapa faktor penting yang mempengaruhi pembelajaran bahasa asing yaitu motivasi, kesempatan belajar, dan kemampuan belajar. Anak SD memiliki karakteristik seperti

serba ingin tahu, dan memiliki motivasi yang tinggi. Motivasi untuk belajar bahasa Inggris anak SD akan lebih meningkat lagi apabila guru bahasa Inggris dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan tentunya guru harus pandai memilih media, metode, dan strategi pembelajaran, anak-anak pada umumnya mempunyai motivasi untuk belajar bahasa Inggris.

Faktor penting lain yang mempengaruhi kesempatan belajar bahasa asing adalah suasana emosi dalam situasi belajar. Situasi belajar harus mengurangi rasa takut, cemas, atau khawatir anak. Anak akan merasa takut apabila guru selalu menyalahkan anak apabila dia tidak bisa mengucapkan dengan intonasi atau ucapan yang benar, atau guru memberikan koreksi yang berlebihan terhadap setiap kesalahan anak.

Faktor lain yang termasuk dalam kemampuan belajar adalah sifat (*personality*). Seseorang yang mempunyai sifat yang ekstrovert biasanya berhasil dalam belajar bahasa asing. Sedangkan seseorang yang mempunyai sifat toleransi terhadap sesuatu yang membingungkan diyakini mempunyai pemahaman menyimak yang bagus. Tidak mudah bagi guru untuk mengidentifikasi sifat-sifat semua anak dalam satu kelas. Tugas guru adalah membangkitkan rasa percaya diri dan semangat setiap anak untuk berkomunikasi secara terbuka dengan menggunakan bahasa Inggris. Itulah sebabnya pemerintah Indonesia mulai memperkenalkan bahasa Inggris kepada anak SD.

Spelling Learning

Spelling adalah ejaan. Definisi ejaan sendiri yaitu kaidah-kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dan sebagainya) dalam bentuk tulisan serta penggunaan tanda baca. Ejaan dalam bahasa Inggris antara lain: *Vowel* (huruf hidup), *Consonant* (huruf mati), *i before e* (contoh *believe*), *Silent letters* (huruf-huruf yang tidak ada bunyinya ketika diucapkan. Contoh *know* yang diucapkan *now*), *Prefix* (awalan), *Suffix* (akhiran), *Contraction*

(bentuk pendek untuk dua kata yang ditulis bersama-sama), *Compound words* (dua kata yang digabungkan, misal *newspaper*), *Homonym* (kata yg sama lafal dan ejaannya, tetapi berbeda maknanya), *Sinonym*.

Mengeja dalam bahasa inggris ada dua cara:

1. Mengeja dengan abjad (*spelling by Alphabet*). Cara mengeja bahasa inggris adalah dengan menyebutkan huruf-huruf dalam kata bahasa inggris tersebut dengan benar dan jelas, oleh karena itu abjad bahasa inggris sangat perlu sekali dipahami dan dihafalkan
2. Mengeja dengan kata sandi (*Spelling by Code Words*). Pada komunikasi tertentu, kita bisa menggunakan kata-kata sandi (*code words*) yang telah diakui secara internasional untuk menyatakan bunyi huruf-huruf yang kita maksud dengan tujuan agar tidak terjadi kesalahan penulisan ataupun pemahaman.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa inggris perlu dilaksanakan sejal dini, sejak jenjang sekolah dasar. Namun mayoritas anak sekolah dasar menganggap bahasa inggris adalah mata pelajaran yang sulit. Untuk mengatasi hal itu maka guru perlu kreatifitas dalam memilih media pembelajaran yang tepat untuk digunakan di kelas saat proses kegiatan belajar mengajar bahasa inggris. Hal ini perlu dilakukan karena pembelajaran bertujuan untuk membuat suasana kelas menyenangkan, bukan menakutkan atau menyramkan. Dengan suasana pembelajaran di kelas yang menyenangkan maka diharapkan hasil belajar para peserta didik menjadi baik.

Untuk kepentingan di atas maka peneliti melakukan pengembangan media pembelajaran untuk bahasa inggris jenjang sekolah dasar dengan mengkhususkan untuk materi mengeja (*spelling*). Media pembelajaran yang dikembangkan peneliti adalah website.

Peneliti memilih media pembelajaran ini mengingat para peserta didik jaman sekarang sudah awam dengan media internet yang marak di masyarakat sekarang,

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta:Jakarta
- Bogdan, Robert C& Sari Knopp Biklen. 1982. *Qualitative Research for Education; An Introduction to Theory and Methods*. Boston; Allyn and Bacon, Inc
- Borg dan Gall. 1983. *Educational Research: An Introduction*. New York: Allyn and Bacon Inc.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Inovasi Pendidikan: dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Davis, R.W. (2010). *Creative Teaching (Strategi Pengajaran Kreatif)*. Jakarta:Esensi Erlangga Group.
- Denzin, N.K. 1999. *The Research Act*.New York; McGraw Hill.
- Djamarah, Syaiful Bahri, Dan Zain, Aswan. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hallahan, Daniel P., James M. Kauffman, and Paige C. Pullen. 2009. *Exceptional Learners: An Introduction to Special Education*. Boston: Pearson Education Inc.
- Heller, Kirby A., Wayne H. Holtzman, and Samuel Messick (Ed.) 1982. *Placing Children in Special Education: A Strategy for Equity*. Washington, DC: National Academy Press.
- Lindgren, Henry Clay. 1967. *Educational Psychology in the Classroom*. Tokyo: Charles E. Tuttle Company
- Miles dan Huberman. 1984. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. California: Sage Publication Inc.
- Miles, Matthew B. & A. Michael Huberman. 1984. *Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publication.

- Moleong, Lexy J. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rohidi, TR. 2011. *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara
- Singarimbun, M. dan Effendi, S. 1987. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Soekanto, Soerjono. 1990. *Tinjauan Sosiologis Terhadap Musik*. Kompas, 24 Oktober. Sudira, Putu. 2011. "Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan dan Pelatihan Vokasi Menyongsong *Skill* Masa Depan". Makalah Pengembangan Kurikulum Politeknik Negeri, Bali-Oktober 2011. Hlm. 1 – 24.
- Sanjaya, Wina. 2006. Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sudjana. 1989. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sylado, Remy. 1983. *Menuju Apresiasi Musik*. Bandung: Penerbit Angkasa.